

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat Indonesia yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan diselenggarakan melalui pendekatan pemeliharaan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (UU Kesehatan RI No.36, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan dasar untuk kesehatan umum seseorang. Gigi dan mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi, makan dan bersosialisasi tanpa mengalami ketidaknyamanan, penyakit atau rasa malu. Permasalahan kesehatan khususnya kesehatan gigi masih menjadi masalah global meskipun sudah ada peningkatan yang cukup besar di beberapa negara di dunia. Masalah ini terjadi baik pada negara maju maupun negara berkembang, hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia menderita penyakit gigi dan mulut. Penyakit periodontal parah yang dapat mengakibatkan kehilangan gigi diperkirakan merupakan penyakit ke 11 terbanyak secara global (WHO,

2020). Secara global, antara 60-90% anak usia sekolah dan hampir 100% orang dewasa mengalami kerusakan gigi yang sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan (FDI, 2020).

Masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang cukup banyak adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Berdasarkan data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa 57,6 penduduk bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut serta hanya 10,2 penduduk yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi dan 2,8 penduduk berperilaku menyikat gigi dengan benar (Riskesdas,2018). Hasil Riskesdas tahun 2018 di Sumatera Barat hanya 1,21 penduduk berperilaku menyikat gigi dengan benar serta terdapat 96,04 penduduk tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi (Riskesdas Sumatera Barat, 2018). Peningkatan prevalensi ini terjadi seiring dengan meningkatnya usia dan gejala yang dijumpai pada seluruh populasi, dan salah satu kelompok yang juga rentan terhadap masalah ini adalah pengguna orthodonti khususnya orthodonti cekat (Alawiyah, 2017).

Pasien yang memakai Orthodonti cekat (kawat gigi) kebanyakan adalah anak-anak, remaja atau dewasa muda, namun tidak tertutup kemungkinan untuk pemakainya pada usia yang lebih tua (Pratiwi D, 2007). Alat orthodonti cekat mempunyai bagian-bagian yang menempel di gigi sehingga menyulitkan pengguna orthodonti untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang melekat pada gigi mereka sehingga jika tidak dirawat dan dijaga dengan baik maka lama-kelamaan akan mengakibatkan akumulasi plak dan memperburuk kondisi kebersihan gigi dan mulut penggunaanya (Alawiyah, 2017). Banyak masyarakat

yang kurang menyadari akan bahaya dari pemakaian pesawat ortodonti akan berdampak terhadap perubahan lingkungan maupun kandungan flora yang terdapat dalam rongga mulut, sehingga menyebabkan peningkatan dalam jumlah plak sebagai penyebab karies gigi serta gingivitis (Pandjaitan M, 2020).

Pemeliharaan kebersihan mulut menjadi suatu tantangan bagi pengguna orthodonti cekat selama perawatan berlangsung. Plak dan sisa makanan mudah terjebak diantara kawat dan gigi menyebabkan mudahnya terjadi lubang gigi, radang gusi, bau mulut dan banyak lagi masalah lainnya (Pratiwi D, 2007). Faktor lain yang mempengaruhi *oral hygiene* pada pemakai alat pesawat ortodonti cekat adalah peran dokter. Motivasi dan intruksi spesialis gigi ataupun dokter gigi selama perawatan pesawat ortodonti cekat yang baik dapat meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat dalam menyadari kebersihan gigi dan mulut (Pandjaitan M, 2020).

Kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut (Felton, 2009). Masyarakat perlu diberikan informasi tentang kesehatan gigi dengan menggunakan berbagai media. Alat bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian dan pengetahuan yang diperoleh. Alat

peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi (Notoadmojo, 2007).

Media *leaflet* merupakan salah satu bentuk media cetak yang cukup populer digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk pendidikan kesehatan. *Leaflet* adalah penyampaian pesan dan informasi dalam bentuk kalimat dan gambar melalui selebaran. Popularitas *leaflet* seringkali dipertimbangan karena efisien dana, tenaga, praktis, tahan lama dan bisa digunakan dimanapun dan kapanpun serta mudah dibawa ataupun disimpan (Sadiman, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di klinik gigi A.Jailani Medical Care di Muaralabuh, Solok Selatan, Sumatera Barat terdapat 34 pasien baru kontrol pengguna orthodonti. Peneliti melakukan wawancara pada beberapa pasien baru yang kontrol orthodonti di klinik A.Jailani Medical Care pada tanggal 11 Juli 2020. Hasil wawancara dengan 10 pengguna orthodonti cekat di Klinik A.Jailani Medical Care didapatkan 80% pengguna orthodonti belum pernah mendapatkan penyuluhan dengan media dan hanya 20% yang pernah mendapatkan penyuluhan dengan media. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengguna orthodonti cekat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengguna ortodonti cekat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengguna orthodonti cekat.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengguna orthodonti cekat sebelum dilakukan promosi menggunakan media *leaflet*.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengguna orthodonti cekat sesudah dilakukan promosi menggunakan media *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang menyangkut *upaya promotif, preventif, kuratif*. Penyusunan karya tulis hanya terbatas pada *upaya promotif*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi dalam ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber bacaan keilmuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pedekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut itu sendiri serta perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah penerapan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet*.

2. Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun bahan bacaan dipergustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengguna orthodonti cekat.

c. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi kepada pasien Klinik Gigi A.Jailani Medical Care mengenai pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pengguna orthodonti cekat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Promosi Menggunakan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Pengguna Orthodonti Cekat” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan Astuti, P (2019) “Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media *Flash Card* dan *Leaflet* terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar”. Persamaannya adalah melihat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media yang sama yaitu media *leaflet* dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang diperiksa yaitu pada siswa SD, sedangkan peneliti subyek penelitiannya adalah pada pengguna Orthodonti cekat.
2. Penelitian dilakukan Fastabiqul Hanif, P (2018) “Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Media Video dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar”. Persamaannya adalah melihat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.. Perbedaannya menggunakan media video dan boneka tangan dengan subyek penelitiannya yaitu pada anak sekolah dasar, sedangkan peneliti menggunakan media *leaflet* dengan subjek penelitiannya penggun orthodonti cekat.
3. Penelitian dilakukan oleh Linasari (2017) “Pengaruh Penggunaan Media Poster dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan Siswa SMA di Bandar Lampung tentang

Karies Gigi”. Persamaannya peneliti menggunakan media penyuluhan *leaflet*. Perbedaannya terletak pada subyek dan bahan penelitian. Subyek penelitian peneliti tersebut yaitu siswa SMA di Bandar Lampung, sedangkan subyek penelitian oleh peneliti sendiri yaitu pengguna Orthodonti cekat.

